**PENGARUH METODE PETA KONSEP TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP PONDOK PESANTREN PUTRI UMMUL MUKMININ**

***The Influence of Conceptual Mapping Method of Descriptive Text Writing Ability of Class Vii Students at Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin***

**N U R A Z I Z A H**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**

**PENGARUH METODE PETA KONSEP TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP PONDOK PESANTREN PUTRI UMMUL MUKMININ**

**Oleh**

**NUR AZIZAH**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk; (1) mengkaji kemampuan menulis teks deskripsi siswa sebelum menggunakan metode peta konsep; (2) mengkaji kemampuan menulis teks deskripsi siswa setelah menggunakan metode peta konsep; dan (3) membuktikan pengaruh metode peta konsep terhadap pembelajaran kemampuan menulis teks deskripsi Siswa Kelas VII SMP Ummul Mukminin. Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa Kelas VII Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin yang berjumlah 158 orang. Penarikan sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling* atau teknik acak. Desain penelitian ini menggunakan *one group pretest postest design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode peta konsep dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode peta konsep. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) kemampuan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan metode peta konsep berada pada kategori kurang mampu dengan nilai rata-rata 56; (2) kemampuan menulis teks deskripsi setelah menggunakan metode peta konsep kategori cukup mampu dengan nilai rata-rata 77, (3) hasil uji regresi menujukkan bahwa ada kontribusi peta konsep terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa Kelas VII Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. Diperoleh nilai regresi 0,563 dengan tingkat signifikan 0,003 < α0,05, untuk koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,317. Hal tersebut berarti 31,7% pengaruh peta konsep terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa Kelas VII Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin.

**Kata kunci**: kemampuan menulis, teks deskripsi, dan metode peta konsep.

**ABSTRACT**

NUR AZIZAH. 2017. *The Influence of Conceptual Mapping Method of Descriptive Text Writing Ability of Class VII Students at Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin.* (Supervised by Akmal Hamsa and Rahman Rahim).

 The study aims at (1) exaimining the descriptive text writing ability of students before using conceptual mapping method, (2) examining the descriptive text writing ability of students after using conceptual mapping method, and (3) proving the influence of conceptual mapping method on descriptive text writimg abllity of students of class VII students at Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. The study is pre-experiment research. The population was the entire students of class VII at Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin with the total of 158 students. Samples were choosen by employing random sampling teqnique. Research design employed One Group Pretest Postest Design. Data were collected by using statistic descriptive analysis and statistic inferential analysis. The results of study reveal that; (1) the descriptive ability of students before using conceptual mapping method is in the lack of ability category with the mean score 56, (2) the descriptive text writing ability of students after using conceptual of mapping method in in satisfactory category with the mean score 77, and (3) the result of regression test shows that there is contribution of conceptual mapping method on deskriptive text writing ability of class VII students at Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. The regression score is obtained by 0,553 at the significant level 0,003 < α 0,05 for coeficient determination (R square) by 0,317, meaning that 31,7% conceptual mapping has influence on desriptive text writing ability of class VII students at Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin.

Keywords: writing ability, descriptive text, conceptual mapping method.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan pendidikan di Indonesia setiap tahun makin mengalami perkembangan. Ini terlihat dari upaya pemerintah untuk memperbaiki sektor pendidikan terutama pada kurikulum pendidikan. Jika dihitung, Indonesia telah mengalami sembilan kali perubahan. Kurikulum yang digunakan saat ini dikenal dengan nama Kurikulum 2013. Pada kurikulum tersebut, guru ditekankan agar memaksimalkan kemampuan berpikir peserta didik melalui pendekatan *Scientific*, sebuah pendekatan mutakhir yang lebih menekankan pada aspek mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis teks yang menekankan pada kegiatan menulis peserta didik. Melalui sebuah tulisan, peserta didik mampu menyusun alur berpikirnya berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang dialaminya. Menulis juga merupakan proses berpikir kreatif yang banyak melibatkan kemampuan berpikir peserta didik.

Salah satu pengajaran menulis yang dimaksud adalah kemampuan menulis teks deskripsi. Adapun sasaran yang ingin dicapai oleh penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal pada para pembaca, seolah-olah pembaca mengalaminya sendiri. Teks deskripsi juga merupakan bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya.

Ciri khas sebuah teks deskriptif berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya dirasa dapat dipandang di depan mata. Selain itu teks deskriptif juga menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta kongkret. Secara konseptual, kemampuan menulis teks deskriptif sangat diperlukan oleh peserta didik. Menulis teks deskriptif dapat memancing kemampuan peserta didik dalam menggambarkan suatu objek secara rinci seolah-olah pembaca atau pendengar dapat merasakan, melihat, dan menikmatinya (Keraf dalam Dalman 2014:95).

Kompetensi dasar bahasa Indonesia materi teks deskripsi ada pada KD. 4.1, yaitu menjelaskan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual. Pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks deskripsi, peneliti berasumsi bahwa pelaksanaannya terlalu monoton. Berdasarkan pengamatan peneliti pada pembelajaran menulis teks deskripsi, guru masih menggunakan cara konvensional. Dimulai dengan guru menjelaskan pengertian dari teks deskripsi dan strukturnya, lalu langsung memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat teks tersebut. Hal inilah yang membuat peserta didik kemungkinan besar akan mengalami kebingungan.

Peta konsep merupakan metode yang tepat untuk keadaan tersebut. Sebuah metode sederhana yang tidak membutuhkan laptop maupun internet dalam penyusunannya. Peta konsep hanya memerlukan keahlian peserta didik dalam mengonsepkan pikiran-pikiran mereka untuk kemudian diuraikan ke dalam sebuah teks deskripsi. Peta konsep merupakan alat yang dapat membantu otak berpikir secara teratur.

Setelah mengobservasi beberapa sekolah, peneliti memilih Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin di jalan Perintis Kemerdekaan Kilometer 17. Pesantren tersebut sangat jarang diketahui keberadaannya oleh masyarakat pada umumnya karena dilihat dari lokasinya yang terpencil. Peneliti memilih SMP Ummul Mukminin karena jarang menemukan penelitian pada pesantren. Pada umumnya, penelitian banyak dilakukan pada sekolah-sekolah negeri.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan guru dari SMP Ummul Mukminin, penulis menemukan beberapa masalah antara lain: (1) Peserta didik sering merasa kesulitan ketika guru memberi tugas untuk memilih topik yang akan ditulis ke dalam teks deskripsi. (2) Guru hanya berpedoman pada buku paket tanpa menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan baik dan menyenangkan. (3) Peserta didik merasa kesulitan dalam menyusun kalimat yang sistematis dan penggunaan kata yang baku.

Dari observasi dan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada pembelajaran menulis teks deskripsi guru biasanya menggunakan metode yang kurang efektif dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru lebih sering mendominasi kelas dan kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Peserta didik hanya datang, duduk, diam, dan mengikuti apa keinginan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Pada umumnya, guru hanya berceramah dengan menggunakan bantuan media *Liquide Crystal Display* (LCD) kemudian memberikan tugas kepada peserta didik. Selain itu, keadaan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik masih kurang karena guru tidak menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini dilakukan oleh Akram Nur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media peta konsep pohon jaringan ekeftif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil T hitung sebesar 8,488 > T tabel sebesar 2,00 yang berarti H1 diterima. Selain itu, penelitian dari Puspita, dkk, yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Bertolak Dari Perstiwa yang Pernah Dialami Siswa Kelas IX SMP Negeri 18 Malang”, penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode peta konsep juga efektif digunakan dalam pembelajaran menulis siswa dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kedua hasil penelitian tersebut, peneliti berasusmsi bahwa peta konsep dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Ummul Mukminin.

**Pembelajaran Keterampilan Menulis**

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, kemampuan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dalam penambahan pengetahuan, penguasaan kemampuan, dan perubahan ke arah yang positif menuju pendewasaan sikap.

Salam (2009: 1), menjelaskan bahwa menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami makna yang dikandung lambang-lambang grafik tersebut.

Weiss ( dalam Salam, 2009) menyatakan:

“Menulis berbeda dengan melukis atau menggambar. Gambar dan lukisan tersebut dapat menyampaikan makna, tetapi tidak memperlihatkann kesatuan bahasa. Sedangkan menulis merupakan representasi bagian dan kesatuan ekspresi bahasa. Hal inilah yang membedakan secara esensial antara lukisan dengan tulisan. Dengan kata lain, melukis huruf bukanlah menulis, sebab kegiatan menulis menuntut pengetahuan tentang kaidah-kaidah penulisan.

Salam (2009) menjelaskan bahwa pada prinsipnya, fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Kegiatan menulis sangatlah penting dalam dunia pendidikan, karena melatih anak didik dalam menuangkan dan mengembangkan idea tau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Menulis juga dapat membantu kemampuan berpikir kritis dalam menanggapi dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

**Teori Pembelajaran Menulis**

Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis tidak diperoleh langsung tanpa dipelajari sebelumnya. Tulisan dan karangan siswa banyak yang kurang sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah perlu mendapatkan perhatian.

Kurikulum di sekolah menghendaki kemampuan menulis siswa secara efektif dan efisien dalam berbagai jenis karangan dalam berbagai konteks. Di dalam kurikulum, siswa dan guru diharapkan untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya serta dapat memberikan penghargaan terhadap sebuah hasil karya tulis. Selain itu, guru juga perlu memusatkan perhatian pada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan beraneka ragam kegiatan berbahasa dan sumber belajar.

**Teknik Pengajaran Menulis**

Menurut Wahya (dalam Lannang, 2014), agar siswa dapat menulis dengan baik, maka perlu menguasai beberapa kemampuan dasar, seperti:

1. Curah Gagasan (*Brainstroming*)

Langkah pertma adalah tuliskan gagasan utama dalam kertas kosong di tengah halaman, lingkarilah. Kemudian tuangkan semua asosiasi yang dapat anda buat untuk kata tersebut. Setelah itu, lanjuitkan dengan cara yang sama yaitu menuliskan semua asosiasi kata yang muncul sesudahnya. Jadi, ini seperti membuat jaringan kata-kata. Jika satu asosiasi memicu rantai dari yang lain, maka lakukanlah, dan tulilslah semua pemikiran yang dipicunya, walaupun mereka tampak tidak berhubungan.

1. Kontemplasi

Kontemplasi adalah suatu teknik menggunakan pikiran kita seperti sebuah lampu bsenter untuk mencari dan menemukan informasi baru. Teknik ini sangat ampuh kita gunakan untuk mengembangkan suatu gagasan atau topik dan menuangkan ke dalam peta pikirtan.

1. Membuat peta konsep (*Mind Mapping*)

Teknik ini efektif digunakan dalam membaca dan membuat tulisan (artikel atau buku). Jika dalam membaca kita mengunakan teknik memetakan konsep yang ada di pikran untuk memahami kerangka berpikir penulis, dalam menulis kita gunakan teknik ini untuk mengembangkan kerangka berpikir tulisan kita.

1. Relaksasi

Pada prinsipnya dikataklan bahwa otak atau pikiran kita lebih muda menyerap dan mengingat informasi pada saat kondisi pikiran kita tenang yang ditunjukkan dengan frekuensi gelombang otak yang rendah. Selain itu, relaksasi merupakan cara efektif untuk mengaktifkan otak kanan. Karena pada gelombang otak tenang (*relax*) terjadi pertemuan antara otak kiri dan otak kanan, antara pikiran sadar dan pikiran bawah sadar, antara orientasi ke luar dan orientasi ke dalam.

**Teks**

Teks merupakan suatu ungkapan pernyataan dalam kegiatan sosial yang bersifat verbal. Batasan ini mengandung pengertian bahwa setiap pemakaian bahasa selalu memiliki tujuan. Tujuan yang dimaksudkan di sini tentu memiliki tujuan sosial karena bahasa tidak lain merupakan sarana untuk melaksanakan proses sosial. Bahasa yang digunakan dengan tujuan sosial tertentu itulah yang melahirkan teks. Teks juga dipahami pada segala hal yang tertulis. Pengertian lain juga mengatakan bahwa teks adalah segala sesuatuyang bermakna dalam situasi tertentu Halliday (dalam Herlina. 2015: 20).

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa teks adalah naksah yang berupa kata-kata yang asli dari pengarang dan bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan lain sebagainya. Dalam kurikulum 2013 teks diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap dan di dalamnya ada situasi dan konteksnya. Teks dibentuk oleh konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register atau ragam bahasa yang melatarbelakanginya.

Jenis-jenis Teks

Jenis-jenis teks dapat dibedakan atas dasar tujuan yang tidak lain adalah fungsi sosial-teks, strtuktur teks (tata organisasi), dan ciri-ciri kebahasaan teks-teks tersebut. Teks yang berbeda, tentumemiliki fungsi yang berbeda, struktur yang berbeda, dan cirri-ciri kebahasaan yang berbeda. Dengan demikian, pembelajaran bahasa berbasis teks merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk menguasai dan menggunakan jenis-jenis teks tersebut di masyarakat.

Ada beberapa jenis teks yang dipelajari pada kelas VII, yakni: teks laporan hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan teks cerita pendek.. teks di tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

* + - * 1. Teks Hasil Observasi.

Teks hasil observasi meruipakan pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti. Salah satu tujuan dilakukannya observasi ini untuk menentukan suatu kegiatan itu layak dilakukan atau tidak. Hasil pengamatan ditulis dengan lengkap menganai detail-detail objek pengamatan ini.

* + - * 1. Teks Eksposisi.

Teks eksposisi merupakan teks yang memaparkan atau menerangkamn suatu hal atau objek yang diharapkan para pembaca dapat memahami hal atau objek itu dengan sejelas-jelasnya untuk mengupas informasi data actual atau suatu kondisi yang benar-benar terjadi, ada dan dapat bersifat historis tentang bagaimana suatu alat bekerja, dan suatu peristiwa terjadi. Kemudian dengan adanya fakta, maka seseorang dapat berpegang teguh terhadap pendiriannya.

* + - * 1. Teks Eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya sesuatu secara alamiah. Pada umumnya, teks eksplanasi dibentuk dengan struktur yaitu: (1) pernyataan umum, (2) penjelasan, dan (3) penutup.

* + - * 1. Teks Cerita Pendek.

Teks cerita pendek merupakan karangan pendek yang berbentuk prosa. Cerpen juga merupakan penggalan peristiwa kehidupan seseorang, baik yang mengharukan, menyedihkan, menggembirakan, atau berupa pertikaian dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. Cerpen dibangun oleh beberapa unsur, baik unsur intrinsik (tema, tokoh, penokohan, alur, amanat), maupun unsur ekstrinsik (latar belakang pendidikan, sosial, budaya, dan lain-lain).

* + - * 1. Teks Deskripsi

Pada buku siswa Kurikulum 2013, menguraikan bahwa teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek secara terperinci dan jelas. Jika ada teks deskripsi yang tidak bias memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca, maka teks tersebut dikategorikan kurang baik. Sebaliknya, jika teks deskripsi tersebut mampu member gambaran yang jelas, bahkan seolah-olah pembaca seperti melihat sendiri objek itu, berarti teks tersebut tergolong baik.

**Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan guru dalam mengaktifkan pembelajaran di dalam kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar, daya serap peserta didik tidaklah sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, strategi pembeljaran harus sesuai dengan kebutuhan setiap.

Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan siswa dalam kegiatan mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah tersebut sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan pemanfaatan metode yang efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

**Metode Peta Konsep**

Salah satu kemampuan dasar dalam menulis adalah mencatat. Kegiatan mencatat merupakan salah satu cara tradisional dalam mengumpulkan data ke dalam tulisan-tulisan dengan menggunakan satu macam warna tinta dan tentu saja hal tersebut membosankan bagi anak-anak. Namun, ada cara yang efektif dalam mencatat.

Menurut Buzan (2007: 4), peta konsep adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. peta konsep juga merupakan rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Hal tersebut berarti, mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional.

Kegiatan mencatat yang sering kita lakukan yaitu dengan menggunakan cattan linear atau catatan sederhana. Catatan sederhana ini merupakan cara mencatat dengan hanya dalam bentuk tulisan-tulisan, menggunakan satu warna tinta, dan menyita banyak wakti. Namun cara efektif yaitu dengan menggunakan peta konsep. Deporter dan Hernacki (Akram 2013:34), mendefinisikan peta konsep sebagai teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.

Mencatat ide dan inspirasi hendaknya menggunakan teknik peta konsep. Cara ini akan membuat kita mampu melihat seluruh gambaran secara selintas dan menciptakan hubungan mental yang membantu kita untuk memahami dan mengingat. Peta konsep menggunakan pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola atau ide-ide yang berkaitan, dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Cara ini menenangkan dan menyenangkan serta kreatif.

**METODOGI**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen. Dikatakan demikian karena dalam desain ini masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen yang bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2012: 57) yaitu penelitian pra-eksperimen yaitu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi terkontrol secara ketat.

Definisi operasional dari judul Pengaruh Metode Peta KonsepterhadapKemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin sebagai berikut:

1. Peta konsep atau *Mind Mapping*, yaitu suatu ilustrasi grafis kongkret yang mengindikasikan sebuah konsep tunggal yang dihubungkan dengan konsep-konsep lain pada kategori yang sama.
2. O dalam penelitian ini adalah variabel dependen yang ingin diobservasi hasilnya yang terdiri atas nilai O1 dan nilai O2.
3. O1 adalah nilai pretes atau nilai tugas siswa dalam menulis teks deskripsi sebelum diberi perlakuan.
4. O2 adalahnilaipostes atau nilai tugas siswa dalam menulis teks deskripsi setelah diberi perlakuan.

Desain penelitian ini adalah *one group pre-test post-test design*. (Sugiyono, 2015: 110) berpendapat, *“one group pre-test post-test design* yaitu desain ini terdapat prestest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Adapun gambaran mengenai rancangan *one group pre test and post test design* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin yang berjumlah 160 orang. Diasumsikan bahwa populasi dalam penelitian ini bersifat homogen karena penempatan siswa dalam satu kelas tidak didasarkan pada tingkat prestasi belajar yang dicapai siswa. Adapun pengambilan sampel secara acak berkelompok di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengundi. Hasil pengundian tersebut, yaitu kelas VII-E terpilih sebagai sampel yang berjumlah 25 orang.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik dengan menggunakan metode peta konsep. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penugasan yakni tes unjuk kerja menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode peta konsep. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai kemampuan menulis teks deskripsi yang diperoleh siswa, baik nilai tes awal (*pretes*) maupun nilai tes akhir (*postes*).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja siswa. Tes unjuk kerja adalah tes dalam bentuk pemberian tugas kepada peserta didik untuk menilai kemampuan peserta didik membuat sebuah teks deskripsi. Dalam penelitian ini, tes unjuk kerja diberikan sebanyak dua kali. Tes unjuk kerja pertama diberikan pada awal pertemuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Tes unjuk kerja kedua diberikan pada akhir pertemuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui .tes unjuk kerja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik pemberian tugas yang diberikan kepada satu kelas yaitu kelas eksperimen. Tugas yang diberikan kepada siswa adalah membuat teks deskripsi. Tugas tersebut digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

Hasil belajar adalah hasil dari menulis teks deskripsi yang telah dilakukan oleh siswa kelas VII-E. Tugas unjuk kerja dilakukan sebanyak dua kali yaitu diawal dan akhir pertemuan. *Pretes* berfungsi untuk mengukur kemampuan awal menulis teks deskripsi siswa sebelum mendapat sebuah perlakuan atau *treatment*. Tes yang kedua disebut *posttest* yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan akhir menulis teks deskripsi siswa kelas eksperimen setelah dilakukannya perlakuan atau *treatment*.

Pembelajaran dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan *pretes.* Cara mendapatkan data dari tes awal tersbut yakni peneliti memberikan instrumen unjuk kerja membuat teks deskripsi tanpa melakukan *treatment* terlebih dahulu. Tujuannya agar peneliti mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum digunakan metode peta konsep dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Pada pertemuan kedua diadakan *treatment* (tindakan). Dalam hal ini, perlakuan yang diadakan untuk persiapan *postes* atau pengambilan data akhir penelitian. Setelah itu, pengumpulan data terakhir dilakukan pada pertemuan ketiga yakni tahap *postes*. Cara mendapatkan nilai pada tahap postes yakni dengan memberikan tes unjuk kerja yang sama pada pertemuan prestes*.* Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi siswa setelah dilakukan perlakuan atau *treatment*.Setiap pertemuan dilaksanakan dalam 2x40 menit. Waktu yang digunakan tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bersangkutan.

Melalui tes yang dilakukan antara kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan (*treatment*) dan kelas kontrol tanpa menggunakan media film maka hal ini akan mempermudah peneliti dalam mengukur keefektifan media film. Dengan demikian, kesimpulan yang akan dihasilkan adalah perbandingan hasil tes menulis karangan narasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis statistika inferensial. Adapun prosedur pengolahan data yang digunakan adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa yang meliputi: nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi dan tabel distribusi frekuensi

1. Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan syarat:

Jika t tabel ** 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal

Jika t tabel < 0,05 maka dikatakan tidak berdistribusi normal.

1. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak pengujian ini menggunakan uji-f. Kriteria yang digunakan yaitu regresi dikatakan linear jika Fhitung < Ftabel, selain itu data dapat dikatakan linear jika nilai sifnifikansi lebih besar dari α yang ditentukan yaitu 0,05 (ghozali, 2009:154).

1. Uji Regresi

Uji regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen. Analisis ini digunakan untuk untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Data Sebelum Menggunakan Metode Peta Konsep**

Diketahui bahwa di antara 25 siswa yang diberi tes, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah nilai tertinggi (maksimum) yang diperoleh siswa, yaitu 80, sedangkan untuk nilai terendah (minimum) yang diperoleh siswa, yaitu 25. standar deviasi adalah 13,938, nilai tengahadalah 55, dan nilai rata-rata diperoleh siswa adalah 56 yang berada pada kategori kurang mampu.

Berdasarkan kategori kemampuan yang diperoleh siswa bahwa ada satu siswa yang memperoleh nilai 25 dengan persentase 4%, satu siswa yang memperoleh nilai 30 dengan persentase 4%, satu siswa yang memperoleh nilai 35 dengan persentase 4%, kemudian satu siswa memperoleh nilai 40 dengan persentase 4%, ada satu siswa yang memperoleh nilai 43 dengan persentase 4%, satu siswa yang memperoleh nilai 45 dengan persentase 4%, tiga siswa yang memperoleh nilai 50 dengan persentase 12%, satu siswa yang memperoleh nilai 53 dengan persentase 4%, dua siswa yang memperoleh nilai 55 dengan persentase 8%, dua siswa yang memperoleh nilai 58 dengan persentase 8%, tiga siswa yang memperoleh nilai 60 dengan persentase 12%, satu siswa yang memperoleh nilai 63 dengan persentase 4%, satu siswa yang memperoleh nilai 65 dengan persentase 4%, satu siswa yang memperoleh nilai 68 dengan persentase 4%, dua siswa yang memperoleh nilai 70 dengan persentase 8%, satu siswa yang memperoleh nilai 73 dengan persentase 4%, satu siswa yang memperoleh nilai 75 dengan persentase 4%, dan satu siswa yang memperoleh nilai 80 dengan persentase 4%.

**Analisis Data Setelah Menggunakan Metode Peta Konsep**

Diketahui bahwa di antara 25 siswa yang diberi tes, nilai tertinggi nilai tertinggi (maksimum) 90, nilai terendah (minimum) 55, nilai rata-rata (*mean)* yang diperoleh oleh siswa, yaitu 77, nilai tengahdiperolehdengan nilai 75, dan standar deviasi yaitu 10,599. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa nilai terendah kemampuan menulis teks deskripsi siswa pada setelah mendapat perlakuan Metode Peta Konsep yakni 55 dan nilai tertinggi yakni 90. Kemudian nilai rata-rata yang diperoleh siswa yakni 77.

Berdasarkan kategori kemampuan yang diperoleh siswa bahwa ada dua siswa yang memperoleh nilai 55 dengan persentase 8%, satu siswa yang memperoleh nilai 60 dengan persentase 4%, satu siswa yang memperoleh nilai 65 dengan persentase 4%, satu siswa memperoleh nilai 68 dengan persentase 4%, kemudian ada dua siswa yang memperoleh nilai 70 dengan persentase 8%, satu siswa yang memperoleh nilai 73 dengan persentase 4%, lalu, empat siswa yang memperoleh nilai 75 dengan persentase 16%, dua siswa yang memperoleh nilai 78 dengan persentase 8%, dua siswa yang memperoleh nilai 80 dengan persentase 8%, satu siswa yang memperoleh nilai 83 dengan persentase 4%, dua siswa yang memperoleh nilai 85 dengan persentase 8%, dua siswa yang memperoleh nilai 89 dengan persentase 8%, dan empat siswa yang memperoleh nilai 90 dengan persentase 16%.

**Uji Normalitas**

Berdasarkan data yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa taraf signifikansi *pre test* kelas VII sebelum diberi perlakuan adalah *Sig. 0,939*. Begitu pun sebaliknya pada data *post test* setelah diberi perlakuan metode peta konsepadalah *Sig. 0,888*. Nilai tersebut membuktikan bahwa nilai signifikansi *p > α = 0,05* yang berarti data pada *pre test* dan *post test* kelas VII yang diambil berdistribusi normal.

**Uji Linearitas**

Berdasarkan data yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa taraf signifikansi *sebelum mendapat perlakuan metode peta konsept* dan setelah mendapat perlakuan Metode Peta Konsepkelas VII memiliki hubungan yang linear. Terlihat pada taraf signifikan > 0,05. Ini menunjukkan bahwa pengujian ini layak untuk digunakan pada pengujian selanjutnya.

**Uji Regresi**

Berdasarkan data yang diperoleh disimpulkan bahwa ada kontribusi peta konsep terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data pengaruh peta konsep terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada tabel 4.9 diperoleh nilai regresi 0,563 dengan tingkat signifikan 0,003 < α0,05, untuk koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,317 . Hal ini berarti 31,7% pengaruh peta konsep terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. Sedangkan sisanya (100% - 31,7% = 69,3%) disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui nilai thitung diperoleh 3,270 dapat dilihat pada tabel di atas dengan tingkat signifikan 0,003 < α0,05. Maka Ho ditolak dan H1 diterima atau koefisien regresi signifikan, atau peta konsep mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII Pondok Pesantren Ummul Mukminin. Dengan demikian, kontribusi peta konsep terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin 31,7%. Pengujian terhadap model regresi menunjukkan nilai F sebesar 10,693 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,003 < α0,05. Hal ini berarti bahwa kemampuan menulis teks deskripsi dapat dijelaskan secara signifikan oleh peta konsep terhadap siswa kelas VII Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin.

**Pembahasan**

1. **Deskripsi Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin sebelum Digunakan Metode Peta Konsep**

Pada proses pembelajaran menulis teks deskripsi, siswa terlihat mudah bosan karena proses pembelajaran hanya didominasi oleh guru saja, sehingga memengaruhi hasil belajarnya. Hal tersebut dibuktikan dari hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi sebelum diberi metode peta konsep yang dikategorikan kurang mampu. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 56. Peran guru sangat dominan karena harus mengelolah kelas agar tetap tenang dan memerhatikan penjelasan guru mengenai materi teks deskripsi hingga akhirnya mereka diberikan tugas menulis teks deskripsi berdasarkan pengalaman pribadi. Pada proses ini, guru kewalahan mengontrol kelas karena harus lebih banyak aktif dalam memberi penjelasan karena siswa cenderung menunggu jawaban dari guru untuk pertanyaan-pertanyaan baik itu dari siswa maupun dari guru sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menulis teks deskripsi, nilai siswa pada sebelum mendapat perlakuan metode peta konseptberada pada kategori kurang mampu disebabkan karena siswa masih belum bisa memahami teks deskripsi; siswa cenderung kurang mampu membedakan teks deskripsi dengan cerita pendek dan puisi. Secara umum hasil pembelajaran menulis teks deskripsi sebelum diberi perlakuan cenderung rendah dikarenakan kurang semangatnya siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Turner dan Johnson (Kertamuda, 2008) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi rendah ditandai dengan ciri-ciri cepat putus asa dalam melaksanakan tugas, tidak bersemangat mengikuti pelajaran, dan memiliki prestasi belajar yang rendah.

1. **Deskripsi Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Menggunakan Metode Peta Konsep**

Data hasil setelah mendapat perlakuan Metode Peta Konsep kemampuan menulis teks deskripsi pada kelas VII dengan menggunakan metode peta konsep menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada kategori sangat mampu diperoleh empat siswa dan nilai terendah pada kategori kurang mampu diperoleh dua siswa. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, ditemukan nilai rata-rata pada setelah mendapat perlakuan Metode Peta Konsep yaitu 77 yang berarti nilai siswa telah berada pada kategori cukup mampu. Hal tersebut menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 56 menjadi 77.

Perolehan nilai tertinggi pada setelah mendapat perlakuan Metode Peta Konsepdiperoleh empat siswa. Berdasarkan kriteria penilaian penulisan teks deskripsi empat siswa dengan nilai tertinggi tersebut sangat mampu merangkai isi teks sehingga pembaca dapat membayangkan apa yang digambarkan oleh siswa. Kemudian pada aspek organisasi teks, siswa dapat menyusun teks secara baik dan sesuai dengan ciri teks deskripsi yang tepat. Lalu pada aspek mekanik siswa menulis teks deskripsi dengan sangat baik, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil tulisan teks deskripsi siswa yang penggunaan tata bahasanya yang sudah benar dan tertata baik. Pada aspek kosakata/ bentuk kebahasaan, siswa mampu memilih kata yang tepat untuk menuliskan kalimat pendeskripsian. Selanjutnya pada aspek susunan kalimat, siswa mampu menyusun kalimat dengan baik.

Nilai terendah pada setelah mendapat perlakuan Metode Peta Konsepdiperoleh lima siswa. Namun perolehan tersebut berbeda dengan sebelum mendapat perlakuan metode peta konsep yang berada pada kategori tidak mampu. Nilai terendah pada setelah mendapat perlakuan Metode Peta Konsep berada pada kategori kurang mampu yang berarti nilai yang diperoleh mulai dari 40 hingga 69. Pada aspek isi teks, siswa mampu merangkai isi teks menjadi kalimat yang menggambarkan sesuatu. Kemudian, pada aspek organisasi teks, siswa mampu menyusun teks dengan baik. Pada aspek mekanik, siswa kurang mampu menyusun kalimat dengan benar berdasarkan aturan ejaan yang disempurnakan. Lalu pada aspek kosakata, siswa mampu memerhatikan pemilihan kata yang baik pada penggambaran teksnya. Kemudian yang terakhir pada aspek susunan kalimat, siswa masih kurang mampu menyusun kalimat dengan baik.

1. **Pengaruh Metode Peta KonsepTerhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin**

Setelah melakukan penelitian, terdapat pengaruh Metode Peta Konsepterhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa, pengaruh tersebut terletak dari berbagai aspek seperti nilai rata-rata, frekuensi, dan persentase pemerolehan nilai. Terlihat pada nilai siswa pada saat dilakukan sebelum mendapat perlakuan metode peta konsepsiswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang mampu berjumlah tujuh belas siswa, karena pada aspek penilaian isi, siswa kurang mampu merangkai isi teks menjadi kalimat yang menggambaran sesuatu. Pada aspek organisasi teks, sebagian besar siswa kurang mampu menyusun teks dengan baik berdasarkan struktur teks deskripsi yakni, judul, deskripsi umum, dan deskripsi bagian sebuah objek. Selanjutnya pada aspek mekanik, siswa kurang mampu menyusun kalimat dengan benar berdasarkan aturan ejaan yang disempurnakan. Kemudian pada aspek kosakata, siswa kurang mampu memilih kata pendeksripsian yang tepat. Pada aspek susunan kalimat, siswa juga kurang mampu menyusun kalimat dengan baik karena bingung menempatkan ide-idenya ke dalam tulisan deksripsinya..

Saat sebelum mendapat perlakuan metode peta konsep, siswa yang mendapat nilai pada kategori mampu hanya berjumlah satu orang. Sedangkan pada saat dilakukan setelah mendapat perlakuan Metode Peta Konsep nilai siswa mengalami peningkatan. Siswa yang berhasil mendapat nilai pada kategori mampu berjumlah tujuh orang dan siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat mampu berjumlah empat orang. Perolehan tersebut berdasarkan aspek isi teks deskripsi siswa. Siswa sangat mampu merangkai isi teks sehingga pembaca dapat membayangkan apa yang digambarkan oleh siswa. Pada aspek organisasi teks, siswa mampu menyusun teks secara baik dan sesuai dengan ciri teks deskripsi yang tepat. Kemudian pada aspek mekanik siswa juga mampu menulis teks deskripsi dengan sangat baik, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil tulisan teks deskripsi siswa yang penggunaan tata bahasanya sudah benar dan tertata baik. Pada aspek kosakata/ bentuk kebahasaan, siswa sangat mampu memilih kata yang tepat untuk menuliskan kalimat pendeskripsian. Selanjutnya pada aspek susunan kalimat, sebagian besar siswa mampu menyusun kalimat dengan baik.

Pada setelah mendapat perlakuan Metode Peta Konsep, tidak ada siswa yang mendapat nilai pada kategori tidak mampu. Namun, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang mampu ada lima orang dan pada kategori cukup mampu ada sembilan orang. Pada aspek isi teks siswa cukup mampu merangkai isi teks menjadi kalimat yang menggambarkan objek Pada aspek organisasi teks, siswa cukup mampu menyusun teks dengan baik. Pada aspek mekanik, siswa cukup mampu menyusun kalimat dengan benar berdasarkan aturan ejaan yang disempurnakan. Pada aspek kosakata, siswa cukup mampu memerhatikan pemilihan kata yang baik pada penggambaran teksnya. Kemudian pada aspek susunan kalimat, siswa cukup mampu menyusun kalimat dengan baik. Pada aspek-aspek penilaian teks deskripsi pada sebelum mendapat perlakuan metode peta konsep dan setelah mendapat perlakuan Metode Peta Konsep tersebut terbukti bahwa terdapat pengaruh dari penerapan metode peta konsepdalam pembelajaran menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji *regression* menunjukkan bahwa nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien regresi menunjukkan nilai R adalah 0,563. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori sedang. Nilai R Square atau koefisien determinasi juga menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien pengaruh yang diperoleh adalah 31,7% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi terhadap variabel terikat sebesar 31,7%.

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji regresi nilai signifikansi yang diperoleh 0,003 dengan demikian nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas dengan adanya penggunaan metode peta konsepdalam pembelajaran menulis Teks Deskripsi memberikan pengaruh yang baik, dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada kegiatan setelah mendapat perlakuan Metode Peta Konseplebih tinggi dibanding nilai pada saat sebelum mendapat perlakuan metode peta konsep*.* Pada setelah mendapat perlakuan Metode Peta Konsepterlihat siswa mampu menulis teks deskripsi dengan memerhatikan berbagai aspek peniaian isi, organisasi teks deksripsi, mekanik, kosakata, dan susunan kalimat. Selain itu, metode peta konsepini dapat melatih kreatifitas dan daya ingat siswa karena peta konsep adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. peta konsep juga merupakan rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Hal tersebut berarti, mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional. Untuk itu, juga harus sering memberikan latihan-latihan sehingga siswa akan lebih terlatih dalam menulis khusunya menulis teks deskripsi. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode peta konsepberpengaruhterhadap kemampuan menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin.

**PENUTUP**

Pertama, data sebelum menggunakan metode peta konsep diperoleh bahwa nilai tertinggi siswa yaitu 80 dan berada pada kategori mampu. Sedangkan nilai terendah siswa yaitu 25 dan berada pada kategori tidak mampu. Kemudian, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada sebelum mendapat perlakuan metode peta konsep yaitu 56. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa saat *sebelum mendapat perlakuan metode peta konsept* berada pada kategori kurang mampu.

Kedua, data setelah menggunakan metode peta konsep diperoleh bahwa nilai tertinggi siswa yaitu 90 dan nilai tersebut berada pada kategori sangat mampu. Sedangkan nilai terendah siswa yaitu 55 dan berada pada kategori kurang mampu. Kemudian, nilai rata-rata siswa padasetelah mendapat perlakuan Metode Peta Konsepyaitu 77 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa berada pada kategori cukup mampu.

Ketiga, hasil uji regresi menunjukkan bahwa ada kontribusi peta konsep terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. Diperoleh nilai regresi 0,563 dengan tingkat signifikan 0,003 < α0,05, untuk koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,317. Hal tersebut berarti 31,7% pengaruh peta konsep terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui nilai thitung diperoleh 3,270 dapat dilihat pada lampiran.13, dengan tingkat signifikan 0,003 < α0,05. Maka Ho ditolak dan H1 diterima atau koefisien regresi signifikan, atau peta konsep mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII Pondok Pesantren Ummul Mukminin.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akhadiah, S. dkk. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Alwi, H. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Amriani, Sri Eka. 2016. Pengembangan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pestalozzi Di Kelompok B TK Buah Hati Makassar. Tidak Diterbitkan. Makassar: Perpustakaan Program Pascasarjana UNM Makassar.

Arikunto, Suharsoni. 2010. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map Membuka Kreatifitas, Memperkuat Ingatan, dan Mengubah Hidup*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Rineka Cipta.

Dalman, 2014. *Ketrampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Djamarah, & Aswan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: UNM.

Edward, Caroline. 2009. *Mind Mapping Untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta:Wangun Printika.

Enre, Fachruddin Ambo. 1994. *Dasar-Dasar Kemampuan Menulis*. Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIP Ujung Pandang.

Finoza. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Muliatif.

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.

Guntur Tarigan, Henry. 2013. *Menulis Sebagai suatu ketrampilan berbahas*a. Bandung: Angkasa Bandung.

Kertamuda, F. 2008. *Pengaruh Motivasi Belajar tehadap Prestasi Belajar*. Jurnal Psikologi.

Kosasih, E. dkk. 2016. “Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016”. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016.

Kosasih, E. 2012. “Dasar-dasar Kemampuan Menulis”. Bandung: Yrama Widya.

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarata: PT Raja Grafindo Persada.

Nur, Akram. 2014. Pengaruh Metode Peta Konsep Pohon Jaringan terhadap Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMP Wonomulyo. Tidak Diterbitkan. Makassar: Perpustakaan Program Pascasarjana UNM Makassar.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra.* Yogyakarta: BPFE.

Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.

Pehopu, Herlina. 2015. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Melalui Teknik Show Not Tell (Menunjukkan Bukan Memberitahukan) Peserta Didik Kelas VII-2 SMP Negeri 1 Mori Atas Kabupaten Morawali Utara. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Pusat Kurikulum. 2002. *Kurikulum Hasil Belajar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Depdiknas.

Puspita, Ayunda Riska, dkk. 2013. “Keefektifan Penggunaan Teknik *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Bertolak Dari Perstiwa yang Pernah Dialami Siswa Kelas IX SMP Negeri 18 Malang”. *Jurnal*. Universitas Negeri Malang.

Priyatni, Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran. Mengungkapkan Profesionalisme Guru.* Bandung: Rajawali Pers.

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Salam. 2009. *Pendidikan Penulisan Kreatif.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

Sani . 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Semi, M.A. 2007. *Dasar-dasar Kemampuan Menulis.* Bandung: Angkasa.

Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_ . 2013. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparno. 2007. *Kemampuan Dasar Menulis*. Bandung: Alfabeta.

Soedjito. 2010. *Terampil Menulis Surat Resmi Bahasa Indonesia*. Malang: PT Prestasi Pustakaraya.

Tang, Muhammad Rapi, dkk. 2008. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia.*Makassar: FBS UNM.

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Wacana*. Bandung: PT Angkasa.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tindaon, Yosi Abidin. 2012. *Tujuan Menulis Karangan Deskripsi* (online) [*http://yosiabidintindaon.blogspot.com/2012/II/tujuan-menulis-karangan-deskripsi*](http://yosiabidintindaon.blogspot.com/2012/II/tujuan-menulis-karangan-deskripsi). Diakses pada tanggal 20 Februari 2017.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Surabaya: Kencana.

Wulan.2012.(online).(*http//:eprintsuny.ac.id.pdf*.) Diakses pada tanggal 11 Desember 2016.

Zainurrahman. 2011. *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta. Alwi, Hasan, dkk. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.